BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pengetahuan yang dapat diakses oleh manusia tidak terbatas pada pendidikan formal saja, melainkan juga dapat diperoleh dari pendidikan awal yang didapat melalui keluarga dan masyarakat (Putri, 2024) Pengetahuan dapat dikembangkan melalui kegiatan literasi. Di sekolah, literasi diilmplementasikan melalui Program Gerakan Literasi Sekolah.

Gerakan Literasi di sekolah menurut Kemendikbudristek dalam (Annisa, 2022) diartikan sebagai kebiasaan yang mengarah pada penguasaan keterampilan dasar salah satunya adalah mendengaarkan untuk merespons pengetahuan pandangan, atau informasi baru, dengan tujuan agar siswa dapat menerapkan pemahaman mereka di berbagai lingkungan. Gerakan Literasi Sekolah adalah salah satu inovasi pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan budaya membaca yang terkait dengan berbagai keterampilan (Dafit, 2020). Keterampilan menyimak adalah keterampilan memahami bahasa lisan. Menyimak disini bukan sekedar menyimak rentetan bunyi bahasa, tetapi sekaligus harus memahami makna yang terdapat di dalamnya (Mulyati) dalam (Aprillia et al., 2025).

Jadi dapat dijelaskan menurut 3 jurnal di atas Gerakan Literasi Sekolah adalah program dari pemerintah yang bertujuan untuk membiasakan siswa berliterasi. Tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah adalah agar siswa membiasakan diri berliterasi agar kualitas pendidikan bisa meningkat. Literasi tidak hanya tentang membaca dan menulis, tetapi juga tentang keterampilan menyimak, yaitu memahami informasi yang disampaikan secara lisan serta keterampilan menyimak sangat penting karena siswa tidak hanya menyimak, tetapi juga memahami arti dari apa yang diucapkan.

Keteramplan menyimak adalah kemampuan yang pertama kali dipelajari oleh setiap orang sejak kecil, karena sebelum anak – anak belajar berbicara, membaca, dan menulis, mereka terlebih dahulu mempelajari melalui kemampuan menyimak. Keterampilan menyimak ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa (Annisa, 2022).

Keterampilan menyimak sebagai salah satu indikator keterampilan berbahasa, masih dianggap sebagai suatu hal yang udah dan tidak terlalu diperhatikan. Keterampilan menyimak ini harus dimiliki oleh setiap peserta didik, sebab dalam setiap pembelajaran siswa diharuskan untuk menyimak materi yang di sampaikan. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mengharuskan siswa mampu menyimak dengan baik. (Santosa, 2019).

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sukadana bertujuan menumbuhkan budaya membaca, menyimak dan memahami informasi sejak dini. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa Fase B (Kelas III – IV) dan Fase C (Kelas V – VI) belum berkembang secara optimal. Kegiatan literasi yang dijadwalkan setiap pagi selama 15 menit belum selalu berjalan konsisten, terutama dikelas tinggi, karena guru sering fokus menyiapkan materi pembelajaraan. Akibatnya, siswa kurang memiliki kesempatan untuk melatih kemampuan menyimak secara terarah. Dari sisi guru, pemahaman implementasi Gerakan Literasi Sekolah belum merata, sebagian lebih menekankan membaca mandiri sehingga aktivitas menyimak belum menjadi prioritas. Interaksi guru dan siswa menunjukkan bahwa tidak semua siswa terlibat aktif saat mendengerkan cerita, dan kegiatan menyimak belum dikembangkan secara sistematis melalui metode bervariasi. Dengan demikian, meskipun Gerakan Literasi Sekolah telah diterapkan, Pengaruhnya terhadap keterampilan menyimak siswa Fase B dan Fase C belum maksimal, sehingga penelitian kualitatif diperlukan untuk memahami proses, hambatan dan faktor – faktor yang memengaruhi efektivitas Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sukadana.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan program nasional yang dirancang untuk membangun budaya literasi dilingkungan sekolah. Program ini mencakup aktivitas membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan menyimak menjadi kemampuan dasar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa dan kemampuan berpikir siswa. Namun, kenyataanya aspek menyimak masih kurang mendapatkan perhatian dalam proses pelaksanaannya sehingga pencapaiannya belum optimal.

Hasil Observasi awal yang dilakukan penelitian di "SDN Sukadana pada tanggal 08 Desember 2025" menunjukkan beberapa temuan berikut:

1. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah belum maksimal
    1) Program 15 menit membaca memang sudah dijalankan, tetapi " Kegiatan Literasi yang melibatkan cerita atau informasi lisan masih jarang dilakukan"
    2) Koleksi buku di perpustakaan cukup memadai namun belum digunakan secara optimal
2. Kemampuan menyimak siswa masih bervariasi
    1) Berdasarkan hasil pretest keterampilan menyimak diperoleh data
        a) Fase B (Kelas III – IV) dari populasi siswa sebanyak 49 siswa ; 55% berada pada kategori kurang, 30% cukup, dan hanya 15% yang berada pada kategori baik.
        b) Fase C (V – VI) dari populasi siswa sebanyak 46 siswa ; 52% berada pada kategori kurang, 28% cukup, dan hanya 20% yang berada pada kategori baik.
        c) Banyak siswa yang belum mampu memahami informasi utama dari cerita yang dibacakan
3. Gerakan Literasi Sekolah lebih terfokus pada membaca daripada menyimak
    1) Guru lebih sering menggunakan teks bacaan dibandingkan aktivitas mendengarkan cerita.

2) Kegiatan seperti mendengarkan dongeng, menggunakan media yang menarik belum terintegrasi dalam proses pembelajaran

Dari kondisi tersebut tampak bahwa meskipun Gerakan Literasi Sekolah sudah diterapkan di SDN Sukadana, tetapi "Belum diarahkan secara optimal untuk mengembangkan keterampilan menyimak", baik pada siswa Fase B dan Fase C. Dalam kemampuan menyimak menjadi kompetensi penting, seperti memahami ide pokok dari teks lisan, menemukan informasi penting, dan memberikan tanggapan setelah mendengarkan karena itu, penelitian ini dipandang penting untuk:

1. Menggambarkan bagaimana implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sukadana
2. Mengidentifikasi tingkat keterampilan menyimak siswa Fase B dan Fase C.
3. Menganalisis hubungan antara implementasi Gerakan Literasi Sekolah dengan keterampilan menyimak siswa

Melalui penelitian ini, sekolah diharapkan dapat mengembangkan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang tidak hanya menumbuhkan budaya membaca, tetapi juga memperkuat "Kebiasaan Menyimak" yang merupakan bagian esensial dari literasi dasar siswa.

Kegiatan belajar mengajar tidak terpisahkan dari literasi, dimana siswa terlibat dalam aktivitas membaca dan menulis (Lamingthon et al., 2022), Literasi di Indonesia masih tergolong rendah. Temuan ini tercantum dalam penelitian dari program Penilaian Pelajar Internasional (PISA), yang menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi ke 57 dari 65 negara di seluruh dunia dalam kemampuan membaca. Pada hal perkembangan literasi, Indonesia belum mampu mencapai tingkat yang diinginkan. Sekolah berperan sebagai sarana utama bagi siswa untuk mengembangkan literasi. Disamping itu, sekolah juga menjadi kunci yang menentukan keberhasilan siswa untuk jenjang pendidikan selanjutnya (Puspasari et al., 2021).

Penelitian ini menjadi penting karena Gerakan Literasi Sekolah merupakan program nasional yang di rancang untuk menumbuhkan budaya

membaca dan menyimak di sekolah dasar. Namun, pada pelaksanaannya, keterampilan menyimak sebagai bagian dari literasi dasar sering kurang diperhatikan dibandingkan dengan kemampuan membaca dan menulis. Di SDN Sukadana, kegiatan literasi lebih banyak berfokus pada membaca mandiri, sehingga pengembangan keterampilan menyimak belum berjalan maksimal sesuai tuntutan capaian pembelajaran Fase B dan Fase C. Selain itu, keterampilan menyimak adalah dasar utama dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, mulai dari berbicara, memahami bacaan, sampai kemampuan berpikir kritis. Ketika kemampuan menyimak siswa rendah, mereka akan kesulitan memahami instruksi guru, menangkap isi teks lisan, serta menghubungkan informasi yang telah diterima dengan pengalaman sebelumnya. Hal ini menunjukkan perlunya kajian mendalam untuk mengetahui sejauh mana implementasi Gerakan Literasi Sekolah berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Urgensi penelitian ini juga muncul karena guru memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola kegiatan literasi. Namun, variasi metode, pemanfaatan media, dan konsistensi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah masih menjadi kendala. Dengan memahami hambatan dan praktik yang berlangsung dilapangan, penelitian ini dapat memberikan masukan yang berguna bagi guru maupun sekolah untuk mengoptimalkan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah agar lebih efektif dalam mendukung perkembangan keterampilan menyimak

Dengan demikian, penelitian ini mendesak dilakukan untuk memberikan gambaran nyata tentang bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah berjalan di SDN Sukadana dan bagaimana pengaruhnya terhadap keterampilan menyimak siswa Fase B dan Fase C. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian literasi di sekolah dasar serta menjadi dasar dalam pengembangan program literasi yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Menurut (Fathonah, 2016:2) dalam (Aryani & Purnomo, 2023) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki sasaran untuk mengubah sekolah menjadi

lembaga pendidikan yang dinamis dalam mengembangkan kencintaan membaca dan wawasan siswa, di mana diharapkan mampu membaca dan menyimak sepanjang hayat dengan dukungan dari sekolah. Literasi adalah kemampuan untuk mendapatkan, memahami, dan menerapkan informasi dengan melakukan kegiatan membaca, menulis, menyimak dan berbicara (Tri et al., 2023). Dalam pendidikan mmodern dan tantangan di era global saat ini, keberadaan literasi hanya sekedar masalah bagaimana suara negara dapat terbebas dari buta aksara, tetapi juga menjadi faktor penting dala kemampuan hidup dan daya saing suatu bangsa di dalam dunia pendidikan (Indah & Prameswari, 2021)

Jadi dapat dijelaskan 3 Jurnal di atas Gerakan Literasi Sekolah memiliki misi untuk mengembangkan rasa cinta terhadap membaca dan kemampuan menyimak siswa secara terus – menerus. Literasi mencakup aktivitas membaca, menulis dan menyimak yang menjadi landasan dala menguasai informasi. Di zaman global ini, literasi bukan hanya berfungsi untuk mengatasi kebodohan huruf, tetapi juga menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas hidup dan daya saing pendidikan

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya mengenai Gerakan Literasi Sekolah umumnya berkaitan dengan pelaksanaan aktivitas membaca atau upaya meningkatkan minat baca siswa. Wiratsiwi (2020) dalam (Annisa, 2022) menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa, namun belum dapat mengembangkan keterampilan menyimak. Penelitian oleh Aryani dan Purnomo (2023) lebih menekankan kepada literasi membaca dan menulis, sedangkan Suyono dan Hariyanto (2021) membahas keterampilan menyimak, meskipun tidak dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah. Selain itu, pelitian Fathonah (2016) hanya membahas tujuan Gerakan Literasi Sekolah secara umum tanpa mengaitkan dengan kemampuan menyimak berdasarkan Fase perkembangan belajar siswa.

Dalam rangkaian penelitian tersebut, terdapat sebuah celah riset yang terlihat, yaitu belum adanya studi yang secara khusus meneliti hubungan

antara Gerakan Literasi Sekolah dan keterampilan menyimak, tidak ada penelitian yang menggunakan kategori Fase B dan Fase C sesuai dengan kurikulum Merdeka, serta minimnya analisis mendalam mengenai praktik Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sukadana. Selain itu, peran guru dan proses menyimak dalam aktivitas literasi masih jarang diteliti, terutama dengan pendekatan kualitatif. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menutup celah tersebut dengan melakukan kajian kualitatif terkait bagaimana penerapan Gerakan Literasi Sekolah dapat memengaruhi keterampilan menyimak siswa di Fase B dan Fase C.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penelaahan implementasi Gerakan Literasi Sekolah yang dikaitkan secara khusus dengan keterampilan menyimak siswa berdasarkan pembagian Fase B dan Fase C sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini berbeda dari kajian sebelumnya yang umumnya lebih berfokus pada literasi membaca dan menulis, karena menempatkan keterampilan menyimak sebagai salah satu komponen literasi dasar yang selama ini cenderung kurang mendapat perhatian. Kebaruan lain dalam penelitian ini adalah kajian terhadap kegiatan literasi bercerita dengan menggunakan boneka tangan sebagai strategi pendukung keterampilan menyimak, yang masih relatif jarang dikaji dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah di jenjang sekolah dasar.

Belum terdapat banyak studi yang meneliti cara penggunaan boneka tangan dalam cerita yang dapat membantu meningkatkan kemampuan menyimak siswa, khususnya pada Fase B dan Fase C, serta bagaimana metode ini berhubungan dengan penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sukadana. Penelitian sebelumnya jarang menginvestigasi bagaimana kegiatan bercerita yang merupakan bagian dari Gerakan Literasi Sekolah dapat menciptakan pengalaman menyimak yang aktif, teratur, dan bernilai. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengevaluasi keterkaitan antara pelaksanaan kegiatan literasi bercerita dengan boneka tangan dan pengembangan keterampilan menyimak siswa, sehingga memberikan

kontribusi baru dalam kajian literasi fundamental serta strategi pengajaran di tingkah sekolah dasar

Berdasarkan latar belakang fenomena tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tentang keterampailan menyimak pada Fase B dan Fase C SDN Sukadana sangat penting untuk dilaksanakan. Maka dari itu penelitian tertarik untuk meneliti judul ”Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Fase B dan Fase C Di SDN Sukadana”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diketahui permasalahan yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sukadana belum konsisten, terutama pada kegiatan membaca dan menyimak 15 menit.
2. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah lebih menekankan membaca mandiri, sementara aktivitas yang melatih keterampilan menyimak belum berjalan optimal.
3. Siswa Fase B (Kelas III – IV) dan Fase C (V – VI) masih kesulitan memahami informasi lisan, menangkap ide pokok, menjawab pertanyaan berdasarkan cerita yang didengar dan juga belum memiliki keterampilan menyimak yang baik, seperti menyimpulkan dan mengidentifikasi informasi penting.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah peneltian ini di batasi pada masalah:

1. Penelitian di laksanakan di SDN Sukadana, Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan, Jawa Barat
2. Subjek penelitian ini siswa Fase B (Kelas III – IV) DAN Fase C (Kelas V – VI) tahun ajaran 2025-2026
3. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah yang belangsung di SDN Sukadana, meliputi keterampilan menyimak siswa Fase B (Kelas III –

IV) dan Fase C (Kelas V – VI) yang menjadi sasaran utama penelitian, sesuai pembagian fase kurikulum Merdeka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sukadana dalam mendukung keterampilan menyimak siswa Fase B dan Fase C ?
2. Bagaimana keterampilan menyimak siswa Fase B (Kelas III – IV) berkembang melalui pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sukadana ?
3. Bagaimana keterampilan menyimak siswa Fase C (Kelas V – VI) berkembang melalui pelaksanaan kegiatan Gerakan Liiterasi Sekolah di SDN Sukadana?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sukadana dalam mendukung peningkatan keterampilan menyimak siswa pada Fase B dan Fasse C.
2. Untuk mengetahui dan menggambarkan perkembangan keterampilan menyimak Fase B (Kelas III – IV) melalui kegiatan pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sukadana.
3. Untuk mengetahui dan menggambarkan perkembangan keterampilan menyimak siswa Fase C (Kelas V - VI) melalui kegiatan pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sukadana.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
    a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai pengaruh dan peran Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa.
    b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait literasi dasar, terutama literasi menyimak di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Membantu meningkatkan kemampuan menyimak melalui kegiatan literasi yang terstruktur dan menyenangkan.
2. Menumbuhkan minat membaca dan mendengar yang dapat menunjang pemahaman belajar sehari - hari

b. Bagi Guru

1. Menjadi acuan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak.
2. Memberikan Gambaran strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan literasi dasar.

c. Bagi Sekolah

1. Menjadi dasar evaluasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sukadana agar program literasi berjalan lebih optimal
2. Mendukung penguatan budaya literasi sekolah sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan

d. Bagi Peneliti

1. Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian terkait literasi menyimak
2. Menjadi bahan kajian untuk pengembangan penelitian lanjutan.